

**ANALISIS *DEBT TO EQUITY RATIO* PADA PERUSAHAAN
PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

ARTIKEL ILMIAH

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Jurusan Akuntansi**



Oleh:

LASMARITO SIRINGORINGO

2015310661

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2020

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Lasmarito Siringoringo
Tempat, Tanggal Lahir : Gempolan, 19 Maret 1995
N.I.M : 2015310661
Program Studi : Akuntansi
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Judul : Analisis *Debt To Equity Ratio* Pada Perusahaan
Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia.

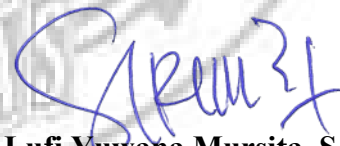
Disetujui dan diterima baik oleh:

Dosen Pembimbing,
Tanggal :

Dosen Co-Pembimbing,
Tanggal :



Dra. Gunasti Hudiwinarsih, Ak., M.Si.CA., OIA
NIDN. 0713115901



Lufi Yuwana Mursita, S.E., M.Sc.
NIDN. 0726109401

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi
Tanggal:



Dr. Nanang Shonhadji, S.E., AK., M.Si., CA., CIBA., CMA.

DEBT TO EQUITY RATIO ANALYSIS ON MINING COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE

LASMARITO SIRINGORINGO
STIE Perbanas Surabaya
E-mail: 2015310661@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the debt to equity ratio in mining companies. The objects in this study were conducted on 90 mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2014-2018 period. Debt to Equity Ratio in this study is measured using DER equal to total debt divided by total equity. The sample is determined using the Purposive Sampling method. In this study, the descriptive statistical test. Based on the results of this research, the results of the debt to equity ratio test for mining companies in 2014-2018 were decreased, from 2014 to 2016, while from 2016 to 2018 were increased.

Keyword: Debt to Equity Ratio, Total Debt, Total Equity

PENDAHULUAN

Salah satu rasio yang perlu diperhatikan oleh investor adalah *debt to equity ratio* (DER), karena dapat menunjukkan komposisi pendanaan dalam membiayai aktivitas operasional perusahaan atau memanfaatkan utang-utangnya. Utang merupakan salah satu aspek yang menjadi dasar penilaian bagi investor untuk mengukur kondisi keuangan. Menurut Syamsuddin (2009), DER merupakan rasio yang dapat menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman yang diberikan kreditur dengan jumlah pinjaman yang diberikan kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan. Menurut Kasmir (2010:156), *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara

membandingkan antara seluruh utang dengan seluruh ekuitas.

Menurut Harahap (2010:303), rasio DER menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar. Semakin kecil rasio ini semakin baik. Untuk keamanan pihak luar rasio terbaik jika modal lebih besar daripada jumlah utang atau minimal sama. *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan seberapa besar perusahaan memakai pendanaan yang diperoleh melalui utang jika dibandingkan dengan pendanaan yang diperoleh melalui modal sendiri (Horned dan Jhon, 2012). *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat solvabilitas. Solvabilitas berbicara tentang efisiensi perusahaan memanfaatkan ekuitas pemilik dalam rangka mengantisipasi utang jangka Panjang dan utang jangka pendek

(Anita, 2014). *Debt to equity ratio* (DER) menurut (Hery, 2015) merupakan rasio yang digunakan untuk mengindikasikan besarnya dana dalam mengukur tingkat *leverage* (penggunaan utang) terhadap total *shareholder's equity* atau modal sendiri yang dimiliki perusahaan. *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan komposisi atau struktur modal dari total pinjaman terhadap total modal yang dimiliki perusahaan. Nilai DER diperoleh dari total utang dibagi dengan total ekuitas (Fendi, 2017). Fenomena tersebut dapat dijelaskan bahwa dalam suatu perusahaan memerlukan prediksi untuk memperbaiki kondisi utang dan ekuitas dalam perusahaan pertambangan.

Tujuan Penelitian

“Pertama, penelitian ini bertujuan untuk melihat rata-rata DER untuk menghitung perusahaan pertambangan. “Kedua penelitian ini bertujuan menganalisis tren DER perusahaan pertambangan dari tahun ke tahun.

Alasan memilih perusahaan pertambangan sebagai objek penelitian adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) terdiri dari berbagai sub sektor industri yang mencerminkan reaksi pasar modal secara keseluruhan dan menarik para investor untuk menanamkan modalnya. Pertambangan memiliki produksi yang berkesinambungan sehingga diperlukan pengelolaan modal dan aset yang baik serta menghasilkan profit yang besar untuk memberikan kembalian investasi yang besar pula dan dapat menarik investor untuk menanamkan

modalnya. Penelitian ini penting karena menjelaskan dan menganalisis DER perusahaan pertambangan untuk dijadikan referensi untuk para investor dalam berinvestasi. Berdasarkan latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini mengambil dengan judul “**Analisis Debt To Equity Ratio pada Perusahaan Sektor Pertambangan Periode 2014-2018**”.

TINJAUAN PUSTAKA Kebijakan Utang

Kebijakan utang termasuk kebijakan pendanaan yang bersumber dari eksternal. Penentuan kebijakan utang ini berkaitan dengan struktur modal karena utang merupakan salah satu atau komposisi dalam struktur modal. Struktur modal berkaitan dengan pembelanjaan jangka panjang suatu perusahaan yang diukur dengan perbandingan utang jangka pendek dengan modal sendiri (I Made, 2011:143).

Kebijakan utang adalah kebijakan yang diambil oleh pihak manajemen dalam rangka memperoleh sumber pembiayaan bagi perusahaan sehingga dapat digunakan untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan.

Kebijakan utang diprosikan ke dalam rumus DER (*debt to equity ratio*) yang mencerminkan rasio antara total utang dengan total ekuitas. Semakin nilai DER rendah berarti tingkat utang yang dimiliki perusahaan juga rendah. Apabila nilai DER tinggi berarti, ini berarti semakin besar kewajiban yang harus ditanggung perusahaan dan semakin besar porsi penggunaan utang dalam membiayai investasi pada aktiva. Semakin besar utang, maka akan

berpengaruh pada pendapatan bersih dan semakin meningkatnya risiko keuangan perusahaan. Ini karena perusahaan wajib membayar utang terlebih dahulu sebelum membagi dividen. (I Made sudana,2011:150).

Komponen Utang

Utang jangka waktu pendek. Utang ini sama seperti namanya, utang jangka pendek adalah utang yang harus sesegera mungkin dilunasi oleh sebuah perusahaan. Biasanya untuk utang jangka pendek ini batas waktunya satu tahun, dari tanggal neraca. Pelunasannya ini bisa dilakukan melalui aktiva lancar, yang dimiliki oleh sebuah perusahaan. Utang jangka pendek ini dikenal dengan nama utang lancar. Di dalam pelunasan utang ini biasanya menggunakan sumber-sumber yang bisa menimbulkan utang baru bagi perusahaan (Waluyo, 2013).

Utang jangka waktu menengah. Sebenarnya di dalam akuntansi hanya ada 2 jenis utang, yakni utang jangka pendek dan utang jangka panjang. Tetapi karena waktu pelunasan yang sudah disepakati oleh sebuah perusahaan dan kreditur, tidak selama waktu utang jangka panjang. Maka dibuat utang jangka menengah, untuk utang ini, waktu pelunasannya kurang dari 10 tahun (Rahardjo, 2013).

Utang jangka waktu panjang. Utang jangka panjang ini, utang yang memiliki masa pelunasan yang lebih panjang semenjak tanggal neraca. Ini berlaku karena jumlah utang yang sangat besar, jika dibandingkan dengan utang jangka pendek. Biasanya jenis utang ini memiliki

jangka waktu pelunasan lebih dari 10 tahun, dan pembayaran ini dibayarkan secara periodik waktu tertentu. Meski dibayarkan sudah ditentukan periodik, biasanya jumlah yang dibayarkan sudah termasuk dengan bunga dan utang pokok (Rudianto, 2014).

Komponen Ekuitas

Pada dasarnya ekuitas berasal dari investasi pemilik dan hasil usaha perusahaan. Ekuitas akan berkurang terutama dengan adanya penarikan kembali penyertaan oleh pemilik, pembagian keuntungan atau kerena kerugian. Kaitan dan perbedaan antara jumlah modal kontribusi atau modal setoran oleh pemilik perseroan dengan laba yang dihasilkan dan ditahan dalam usaha merupakan suatu hal yang sangat penting. Penjelasan mengenai hal ini akan membantu para kreditor dan investor untuk mempertimbangkan dan memperkirakan kemampuan jangka panjang perusahaan untuk membiayai operasinya sendiri secara internal. Jika modal setoran dari suatu perseroan relatif cukup besar dibandingkan dengan total ekuitas pemilik, ini berarti bahwa pembiayaan perseroan terutama berasal dari sumber eksternal, biasanya dari penjualan saham kepada investor. Jika modal dari hasil operasi perseroan relatif cukup besar

dibandingkan dengan total ekuitas pemilik, ini berarti bahwa perusahaan menguntungkan di masa lalu dan telah menahan laba tersebut dalam perusahaan untuk membantu pembiayaan aktivitasnya (IAI,2014:21:2) menjelaskan bahwa defenisi dari ekuitas adalah bagian hak pemilik dalam perusahaan yaitu selisih antara aktiva dan kewajiban yang ada, dan dengan demikian tidak merupakan nilai jual perusahaan tersebut. Menurut Skousen, (2014 :163) mendefinisikan ekuitas adalah hak milik residual dari para pemilik perusahaan dalam aktiva netto (total aktiva dikurangi dengan total kewajiban) dari badan usaha tersebut.

Pengertian Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan salah satu rasio *leverage* atau solvabilitas. Rasio solvabilitas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jika perusahaan tersebut dilikuidasi. Rasio ini juga disebut dengan rasio pengungkit (*Leverage*) yaitu menilai batasan perusahaan dalam meminjam uang. Menurut Darsono, Ashari (2010:54-55). Pengukuran yang digunakan untuk variabel ini adalah *debt to equity ratio* sebagai berikut.

$$\text{DER} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total ekuitas}}$$

Keterangan:

Total utang = Total utang jangka pendek + Total utang jangka Panjang

Total ekuitas = Total ekuitas perusahaan

Unsur utang ada dua macam yaitu: utang jangka pendek seperti utang dagang, utang bank, utang gaji dan utang pajak. Sedangkan utang jangka Panjang seperti utang obligasi. Unsur ekuitas seperti modal pemilik (prive), laba ditahan. Saham biasa dan modal disetor.

Fungsi Debt to Equity Ratio dalam Organisasi

DER dipakai biasanya digunakan untuk mengukur struktur modal. Struktur modal perusahaan merupakan salah satu faktor fundamental dalam operasi perusahaan. Struktur modal suatu perusahaan ditentukan oleh kebijakan pembelanjaan dari manajer keuangan yang senantiasa dihadapkan pada pertimbangan baik yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif. (Utami Laksita, 2013) Irham Fahmi (2015:184) menyatakan bahwa struktur modal adalah sebagai berikut: “Struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholders' equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan”. Menurut Abdul Halim (2015:81) struktur modal adalah sebagai berikut: “Struktur modal merupakan perbandingan antara total utang (modal asing)/ekuitas”.

Selain DER, ukuran *leverage* lainnya adalah *Debt to Asset Ratio* (DAR). DAR adalah sebuah rasio untuk mengukur jumlah aset yang dibiayai oleh utang. Rasio ini juga sangat penting untuk melihat solvabilitas perusahaan. Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan segala kewajiban jangka panjangnya.

Menurut Syamsuddin (2016:30), DAR digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah aset perusahaan dibiayai dengan total utang. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

DAR adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat solvabilitas perusahaan. Tingkat solvabilitas perusahaan adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka panjang perusahaan tersebut. Suatu perusahaan dikatakan solvabel berarti perusahaan tersebut memiliki aktiva dan kekayaan yang cukup untuk membayar utang-utangnya. Rasio ini menunjukkan besarnya total utang terhadap keseluruhan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio ini merupakan persentase dana yang diberikan oleh kreditor bagi perusahaan.

Rasio utang bisa berarti buruk pada situasi ekonomi sulit dan suku bunga tinggi, dimana perusahaan yang memiliki rasio utang yang tinggi dapat mengalami masalah keuangan, namun selama ekonomi baik dan suku bunga rendah maka dapat meningkatkan keuntungan. Nilai rasio yang tinggi menunjukkan peningkatan dari risiko pada kreditor berupa ketidakmampuan perusahaan membayar semua kewajibannya. Menurut Darsono (2016:10), dari pihak pemegang saham, rasio yang tinggi akan mengakibatkan pembayaran bunga yang tinggi yang pada akhirnya akan mengurangi pembayaran dividen.

Semakin tinggi nilai DAR ini mengindikasikan:

1. Semakin besar jumlah aset yang dibiayai oleh utang.
2. Semakin kecil jumlah aset yang dibiayai oleh modal.
3. Semakin tinggi risiko perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka panjang.
4. Semakin tinggi beban bunga utang yang harus ditanggung perusahaan.

Populasi Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Alasan mengapa DER yang diteliti, karena perusahaan yang terus melakukan investasi dalam berbagai bidang usaha tentu sudah tidak asing dengan istilah *debt to equity* (DER). DER ini dalam Bahasa Indonesia dikenal juga dengan nama Rasio utang terhadap ekuitas, atau sederhananya lagi dikenal juga sebagai rasio utang modal (Martina, 2019).

METODE PENELITIAN Rancangan Penelitian

Populasi dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2014-2018. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini termasuk bagian dari populasi yaitu perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014 sampai dengan 2018. Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu Teknik penentuan sampel dengan kriteria tertentu oleh peneliti (Ghozali, 2015:140). Adapun sampel yang digunakan untuk penelitian ini adalah perusahaan pertambangan

yang sesuai dengan kriteria sebagai berikut.

1. Perusahaan pertambangan terdaftar di BEI yang menerbitkan laporan keuangan periode 2014-2018.
2. Perusahaan melaporkan laporan keuangan dalam mata uang dolar.

Data dan Metode Pengumpulan Data

Berdasarkan sumbernya data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari *annual report* perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014 sampai dengan 2018 yang telah dipublikasikan. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu dengan metode dokumentasi dimana penelitian ini memperoleh data dari laporan keuangan yang terdapat di www.idx.co.id.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dengan pendekatan kuantitatif yang menggunakan model matematika dan statistika yang diklasifikasikan dalam kategori untuk mempermudah dalam melakukan analisis data (Imam,2016:91). Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif.

Statistik deskriptif adalah metode untuk menganalisa data kuantitatif agar dapat memperoleh gambaran mengenai peristiwa yang terjadi dalam perusahaan diantaranya dapat dilihat dari minimum (min), maksimum (max), dan rata-rata (mean), standar deviasi,

(Sugiyono,2014:203). Statistik deskriptif disebut juga sebagai statistika *deduktif* yang membahas tentang bagaimana merangkum sekumpulan data dalam bentuk yang mudah dibaca. Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan deskriptif terkait variabel *debt to equity ratio* yang diteliti.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.1

Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah
Jumlah populasi perusahaan pertambangan	20 perusahaan
Mata uang bukan dolar	2 perusahaan
Perusahaan dengan mata uang dolar	18 perusahaan
Jumlah periode tahun	5 tahun
Jumlah data sampel	90 data

Jumlah perusahaan pertambangan adalah sebanyak 20 perusahaan. Namun, berdasarkan kriteria di atas, terdapat 2 perusahaan yang tidak melaporkan keuangannya dalam mata uang rupiah oleh sebab itu, hanya terdapat mata uang dolar perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini. Total data sampel adalah 90 data karena periode pengamatannya adalah 5 tahun.

Tabel 4.2

**Hasil Analisis Statistic Deskriptif
Debt To Equity Ratio**

Tahun	N	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Deviasi Standar
2014	18	0,2724	9,6898	1,9059	2,3363
2015	18	0,1084	8,7858	1,5889	2,1718
2016	18	0,1449	5,9762	1,2563	1,4892
2017	18	0,1606	7,2247	1,3723	1,7849
2018	18	1,6919	34,0556	2,8944	7,8274
2014-2018	90	0,1084	34,0556	1,8035	3,8766

Tabel 4.1 menunjukkan hasil statistik deskriptif *debt to equity ratio*. Tabel tersebut menunjukkan nilai minimum *debt to equity ratio* adalah 0,2724 yang dimiliki PT Golden Energy Mines Tbk pada tahun 2014, nilai utang sebesar \$67.581.886 dan ekuitas \$248.057.605. Pada tahun yang sama, nilai maksimum *debt to equity ratio* adalah 9,6898 yang dimiliki PT Delta Dunia Makmur Tbk, nilai utang sebesar \$822.740.623 dan nilai ekuitas sebesar \$84.907.423. Pada tahun 2015 menunjukkan nilai minimum *debt to equity ratio* adalah 0,1084 yang dimiliki PT Harum Energy Tbk, nilai utang sebesar \$37.224.342 dan nilai ekuitas sebesar \$343.429.663 dan nilai maksimum *debt to equity ratio* adalah 8,7858 yang dimiliki PT Delta Dunia Makmur Tbk, nilai utang sebesar \$746.759.972 dan nilai ekuitas sebesar \$85.000.089. Pada tahun 2016 menunjukkan nilai minimum *debt to equity ratio* adalah 0,1449 yang dimiliki PT Resource Alam Indonesia Tbk, dan nilai utang sebesar \$14.299.044 dan nilai ekuitas sebesar \$98.708.750, dan nilai maksimum *debt to equity ratio* adalah 5,9762 yang dimiliki PT Delta Dunia Makmur Tbk. Dan nilai utang sebesar \$755.805.000 dan nilai ekuitas \$126.468.785. Pada tahun 2017 menunjukkan nilai minimum *debt to equity ratio* adalah 0,1606 yang dimiliki PT Harum Energy Tbk, nilai utang sebesar \$63.582.349 dan nilai ekuitas sebesar \$395.860.722, dan nilai maksimum *debt to equity ratio* adalah 7,2247 yang dimiliki PT Atlas Resource Tbk,

nilai utang sebesar \$287.290.000 dan nilai ekuitas sebesar \$39.765.000. Pada tahun 2018 menunjukkan nilai minimum *debt to equity ratio* adalah 1,6919 yang dimiliki PT Vale Indonesia Tbk, nilai utang sebesar \$318.725.000 dan nilai ekuitas sebesar \$1.883.727.000 dan nilai maksimum *debt to equity ratio* adalah 34,0556 yang dimiliki PT Atlas Resource Tbk, nilai utang sebesar \$340.079.000 dan nilai ekuitas sebesar \$9.986.000.

Pada tahun 2014, nilai deviasi standar adalah sebesar 2,3363 yang lebih besar dari nilai rata-rata 1,9059. Hal ini menunjukkan bahwa data bersifat heterogen. Sementara itu, pada tahun 2015, nilai deviasi standar adalah sebesar 2,1718 yang lebih besar dari rata-rata 1,5889. Hal ini menunjukkan bahwa data bersifat heterogen. Sementara itu, pada tahun 2016, nilai deviasi standar adalah sebesar 1,4892 yang lebih kecil dari rata-rata 1,2563. Hal ini menunjukkan bahwa data bersifat heterogen. Sementara itu, pada tahun 2017, nilai deviasi standar adalah sebesar 1,7849 yang lebih besar dari rata-rata 1,3723. Hal ini menunjukkan bahwa data bersifat heterogen. Sementara itu, pada tahun 2018, nilai deviasi standar adalah sebesar 7,8274 yang lebih kecil dari rata-rata 2,8944. Hal ini menunjukkan bahwa data bersifat heterogen.

Tabel 4.3 Hasil Analisis Deskriptif Utang (*Debt*)

Tahun	Minimum (\$)	Maksimum (\$)	Rata-Rata (\$)	Deviasi Standar (\$)
2014	32.380.992	3.154.392.000	517.734.100	796.250.302
2015	18.610.093	2.605.586.000	512.209.040	746.954.664
2016	14.299.044	2.736.375.000	533.468.719	842.994.499
2017	16.433.699	3.758.113.809	630.510.544	1.015.945.088
2018	30.558.484	3.865.132.439	762.513.056	1.046.021.791

Sumber: Hasil Olah Data Excel

Pada tahun 2014 nilai rata-rata utang menunjukkan sebesar \$517.734.100 lebih kecil daripada tahun 2015 menjadi \$512.209.040, pada tahun 2015 ke tahun 2016 mengalami peningkatan menjadi \$533.468.719. pada tahun 2016 ke tahun 2017 mengalami peningkatan menjadi

\$630.510.544, pada tahun 2017 ke tahun 2018 mengalami peningkatan menjadi \$762.513.056. data ini menunjukkan penurunan dan peningkatan nilai rata-rata utang.

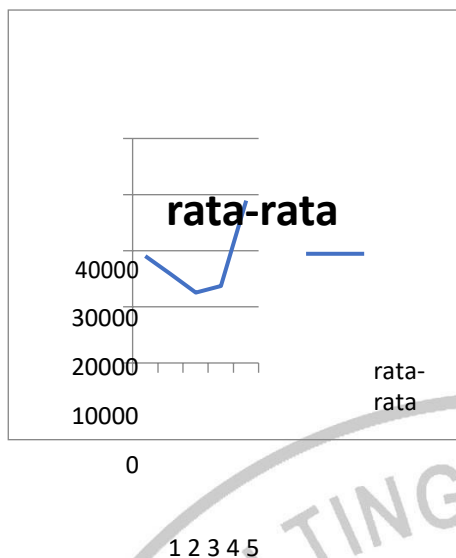
Tabel 4.4 Hasil Analisis Statistic Deskriptif Ekuitas (*Equity*)

Tahun	Minimum (\$)	Maksimum (\$)	Rata-Rata (\$)	Deviasi Standar (\$)
2014	20.156.134	3.259.472.000	477.119.863	823.883.689
2015	73.845.746	3.353.043.000	506.289.129	833.560.361
2016	5.6267.000	3.785.882.000	5.641.986.736	9.369.962.004
2017	39.765.000	4.091.627.000	649.344.688	1.011.619.924
2018	9.986.000	4.302.692.000	753.514.706	1.037.629.687

Sumber: Hasil Olah Data Excel

Pada tahun 2014 nilai rata-rata ekuitas menunjukkan sebesar \$477.119.863 lebih besar daripada tahun 2015 menjadi \$506.289.129, pada tahun 2015 ke tahun 2016 mengalami peningkatan menjadi \$5.641.986.736. Pada tahun 2016 ke tahun 2017

mengalami penurunan menjadi \$649.344.688, pada tahun 2017 ke tahun 2018 mengalami peningkatan menjadi \$753.514.706. data ini menunjukkan peningkatan dan penurunan nilai rata-rata ekuitas.



Tren Debt To Equity Ratio

Gambar 4.1 menjelaskan tentang tren *debt to equity ratio* perusahaan sektor pertambangan tahun 2014-2018. Penghitungan DER di Gambar 4.1 adalah dengan membagi rata-rata utang dengan rata-rata ekuitas per tahun. Pada tahun 2014 nilai *debt to equity ratio* rata-rata sebesar 1,9059 dan mengalami penurunan pada tahun 2015 menjadi sebesar 1,5889. Dari tahun 2015 ke tahun 2016 terjadi penurunan menjadi 1,2563 dan dari tahun 2016 ke tahun 2017 mengalami penurunan menjadi 1,3723. Dari tahun 2017 ke tahun 2018 mengalami peningkatan menjadi sebesar 2,8944. Tren yang bersifat naik dan turun ini menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* perusahaan dari tahun 2014 ke tahun 2016 mengalami penurunan sedangkan dari tahun 2016 ke tahun 2018 mengalami peningkatan.

PEMBAHASAN

Kebijakan utang melalui DER (*debt to equity ratio*) mencerminkan rasio antara total utang dengan total ekuitas. Semakin nilai DER rendah berarti tingkat utang perusahaan juga rendah. Sebaliknya nilai DER tinggi berarti, semakin besar kewajiban yang harus ditanggung perusahaan dan semakin besar porsi penggunaan

utang dalam membiayai investasi pada asetnya. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui rata-rata DER dan tren DER dari tahun 2014-2018. jumlah sampel 90 dari 18 perusahaan pertambangan.

1. Rata-rata DER

Selama tahun 2014-2018 menunjukkan rata-rata DER sebesar 1,8035, dimana nilai rata-rata utang sebesar \$591.287.092 yang lebih besar dari ekuitas sebesar \$590.093.743. Hal ini bermakna perusahaan pertambangan lebih banyak menggunakan utang dalam pengelolaan usahanya dibanding dengan ekuitas. Dengan kata lain, jumlah utang pada perusahaan pertambangan tergolong lebih tinggi jika dibandingkan dengan ekuitasnya. DER tertinggi sebesar 34,0556 tahun 2018 pada Perusahaan Atlas Resources Tbk, dengan nilai utang \$340.079.000 dan nilai ekuitas \$9.986.000. Jadi jumlah data di atas DER rata-rata sebanyak 22 data sedangkan jumlah data di bawah DER rata-rata sebanyak 68 data dalam periode 5 tahun.

Berdasarkan penjelasan diatas, DER yang diatas rata-rata lebih sedikit karena menunjukkan bahwa lebih sedikit perusahaan yang utangnya lebih besar daripada ekuitasnya. DER adalah perbandingan antara utang terhadap ekuitas.

Tabel 4.5

Data Keseluruhan Tahun 2014-2018

2. Tren DER

Keterangan	Jumlah Data
Jumlah data diatas DER rata-rata	22 data
Jumlah data dibawah DER rata-rata	68 data

DER adalah indikator untuk melihat perbandingan antara utang dengan ekuitas. Nilai DER tertinggi 9,6898 pada tahun 2014 karena nilai utangnya jauh lebih tinggi dibandingkan nilai ekuitasnya, dan memiliki nilai DER terendah 0,1083 pada tahun 2014 karena nilai ekuitasnya lebih tinggi dibandingkan nilai utangnya. Nilai DER tertinggi 8,7858 pada tahun 2015 karena nilai utangnya lebih tinggi dibandingkan nilai ekuitas, dan memiliki nilai DER terendah 0,1083 pada tahun 2015 karena nilai utangnya lebih tinggi dibandingkan nilai ekuitasnya. Nilai DER tertinggi 5,9762 pada tahun 2016 karena nilai utangnya lebih tinggi dibandingkan nilai ekuitas, nilai DER terendah 0,1448 pada tahun 2016 karena nilai ekuitasnya jauh lebih tinggi dibandingkan nilai utangnya. Nilai DER tertinggi 7,2246 pada tahun 2017 karena nilai utangnya jauh lebih tinggi dibandingkan nilai ekuitas, nilai DER terendah 0,1606 pada tahun 2017 karena nilai ekuitasnya lebih tinggi dibandingkan nilai utangnya. Nilai DER tertinggi 34,0555 pada tahun 2018 karena nilai utangnya jauh lebih tinggi dibandingkan

nilai ekuitasnya, nilai DER terendah 0,1691 pada tahun 2018 karena nilai ekuitasnya lebih tinggi dibandingkan nilai utangnya.

Ekuitas lebih tinggi dibandingkan utang karena perusahaan lebih mengandalkan penggunaan pendanaan secara internal dibandingkan pendanaan eksternal. Utang itu adalah sumber dana eksternal sedangkan ekuitas itu sumber dana internal.

PENUTUP
Kesimpulan

Penelitian ini digunakan untuk menguji variabel *debt to equity ratio* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan yang terdaftar di BEI dan resmi yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan pertambangan yang digunakan dalam penelitian ini awalnya 100 perusahaan dan setelah disesuaikan dengan kriteria penelitian maka diperoleh data sebanyak 90 data.

Pengujian dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif dengan menggunakan *Software* Microsoft Excel. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka diperoleh hasil atas pengujian *debt to equity ratio* pada perusahaan pertambangan pada tahun 2014-2018 yakni:

1. Rata-rata DER, utang lebih tinggi dengan ekuitas.
2. Tren DER dari tahun 2014 ke tahun 2016 mengalami penurunan sedangkan dari tahun 2016 ke tahun 2018 mengalami peningkatan.

Keterbatasan

1. Penelitian ini belum mampu menggunakan data seluruh perusahaan pertambangan yang menggunakan berbagai macam mata uang pelaporan karena akan sulit untuk mengonversi mata uang menjadi mata uang yang sama untuk seluruh perusahaan agar setara dan dapat diperbandingkan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian diatas, maka saran yang dapat disimpulkan adalah sebagai berikut:

1. Disarankan untuk penelitian selanjutnya memperpanjang atau menambah periode penelitian sehingga sampel yang diperoleh lebih banyak lagi dan dapat memperoleh hasil yang lebih luas daripada penelitian sebelumnya.
2. Bagi manajemen perusahaan diharapkan agar lebih memperhatikan *debt to equity ratio* karena *debt to equity ratio* merupakan faktor penting yang harus Dipertimbangkan dalam memelihara kesehatan keuangan

DAFTAR RUJUKAN

Abdul, A. Halim., Abidin, N. L. Z., & Ali, M. (2015). Analysis of students' errors in solving Higher Order Thinking Skills (HOTS) problems for the topic of

fraction. *Asian Social Science*, 11(21), 133.

Darsono, ashari. (2010). *Faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan debt to equity ratio (der) dalam laporan tahunan perusahaan (Studi empiris pada perusahaan pertambangan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia)* (Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro).

Erari, A. (2014). Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, dan Return On Asset Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 5(2), 174-191.

Ghozali I, Chariri A, Inventors. *Teori Akuntansi Internasional Financial Reporting Systems (Ifrs)*. 2016.

Harahap, (2014). Analisis ukuran perusahaan dan *epidemiologi*, terhadap akuntansi I(2).

Halim, (2014) pengaruh return on asset, roa pada perusahaan pertambangan. *Immunity*, 2014, 40.3: 425-435.

Hery, (2015). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Assets. *widyakala: journal of pembangunan jaya university*, 3, 23-28.

- I.A.I (2014). Standar Akuntansi Keuangan Per Efektif 1 Januari 2015. *Jakarta: Salemba Empat.*
- Ifa, Nurmasari. (2017). Analisis Current Ratio, Return On Equity, Debt to Equity Ratio dan Pertumbuhan Pendapatan Berpengaruh Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia 2010-2014. *Jurnal Kreatif*, 5(1), 112-131.
- Kasmir. (2010). Pengaruh DER, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Aset, dan Struktur aset Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 2(3).
- Muhammad, ramli. r. (2015). pengaruh profitabilitas dan utang terhadap pembayaran dividen tunai pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia. *si-men (akuntansi dan manajemen) sties*, 5(1), 1-12.
- Martina, (2019). DER penting diteliti dalam perusahaan(1).
- Nazir, And Umi Mardiyati. "The Influence Of Market To Book Value, Annual Tax, And Risk Towards Dividend Policy In Banking Company Listed In Indonesia Stock Eexchange (Idx) Period 2010-2014." *Jrmsi-Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia* 7, No. 1 (2016): 157-175.
- Putri, F. V., & Widodo, A. (2016). Pengaruh Roa, Der, Dan Ag Terhadap Dpr Perusahaan Pertambangan Bei 2010-2014. *Jurnal Ecodemica: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Bisnis*, 4(1), 56-62.
- Syamsuddin (2009). - analisis pengaruh current ratio, debt to equity ratio, dan return on asset terhadap return saham pada perusahaan pertambangan di bursa efek indonesia. *jurnal manajemen bisnis*, 5(2), 174-191.
- Sudana, I. M., & Arlindania, P. A. (2011). Kebijakan utang pada perusahaan pertambangan di bursa efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan| Journal of Theory and Applied Management*, 4(1).
- Skousen, (2014) J. L., Weder, C., & Capadona, J. R. (2014). Progress towards biocompatible intracortical microelectrodes for neural interfacing applications. *Journal of neural engineering*, 12(1), 011001.

- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Rahardjo, (2013). *Analisis Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Kebijakan Utang, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009–2011)* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Ramadhani, F. H., & Pustikaningsih, A. (2017). pengaruh debt to equity ratio (der), return on equity (ROE), dan net profit margin (NPM) terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2011-2015. *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 5(8).
- Rudianto, a. H. (2014). Pengaruh utang terhadap kurs biaya. *Kurva s jurnal mahasiswa*, 1(1), 638-646.
- Utami, E. L. P. (2017). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Seksual Dalam Perspektif Islam Terhadap Struktur Modal* (Doctoral dissertation, Universitas' Aisyiyah Yogyakarta).
- Waluyo, (2013). *Tanya jawab masalah-masalah: kepailitan dan pemudaan kewajiban pembayaran utang*. Mandar Maju.
- Wardi, J. (2015). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Equity dan Earning Per Share terhadap Harga Saham pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2011. *Jurnal Akuntansi*, 3(2), 127-147.
- Usman, H., & Mustafa, S. W. (2016). Pengaruh CR, DER Dan ROA Terhadap Dividend Payout Ratio Pada Beberapa Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei (2011-2013). *Jurnal Akuntansi*, 1(2).